**Community Empowerment Journal**
**Volume 2, No. 4, 2024, pp. 165-177**
**ISSN: 3024-8558**
DOI: https://doi.org/10.61251/cej.v2i4.84

# Pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAKEM pada guru SMK Satria Kota Jambi

**[1]Ekawarna*, [1]Firman, [2]Rosmiati, [3]Saharuddin, [4]Ade Kusmana, [2]Santo Kristiyono, [5]Rudi Hartono**

[1]Doktor Kependidikan, Pascasarjana, Universitas Jambi, Indonesia
[2]Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia
[3]Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia
[4]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia
[5]Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

*Corresponding Author
Jl. H. A. Manaf, Telanaipura, Kota Jambi, Jambi
E-mail: eka.warna@unja.ac.id

| Received: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| 31 October 2024 | 30 November 2024 | 19 December 2024 | 31 December 2024 |

How to cite (APA style): Ekawarna, E., Firman, F., Rosmiati, R., Saharuddin, S., Kusmana, A., Kristiyono, S., Hartono, R. (2024). Pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAKEM pada guru SMK Satria Kota Jambi. *Community Empowerment Journal, 2*(4), 165-177. https://doi.org/10.61251/cej.v2i4.84

**Abstrak**

Tujuan pelatihan adalah meningkatkan kompetensi guru SMK Satria dalam melaksanakan pembelajaran PAKEM di Kota Jambi. Permasalahan yang dihadapi guru di provinsi Jambi pada umumnya dan di SMK Satria pada khususnya adalah kesulitan untuk mengimplementasi pembelajaran PAKEM yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Kebutuhan yang mendesak bagi guru mitra (SMK Satria) saat ini adalah "pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAKEM". Sasaran latih dari program pelatihan sebagai upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa ini adalah 25 guru SMK Satria Kota Jambi, Provinsi Jambi. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar, metode dan proses bimbingan pembelajaran PAKEM, melalui metode pembelajaran orang dewasa (andragogi), dengan rasio 30% teori (36 Jam Pertemuan/JP) dan 70% praktik (84 Jam Pertemuan/JP). Hasil yang dicapai adalah peningkatan kompetensi rata-rata peserta latih secara keseluruhan sebagai dampak dari pelatihan mencapai 34%. Hasil angket tentang kepuasan pelatihan menghasilkan informasi bahwa penyelenggaraan pelatihan dapat memuaskan peserta pelatihan (rerata 95%), baik dilihat dari ketercapai tujuan pelatihan, metode pelatihan, kualitas instruktur, waktu dan media yang digunakan. Saran yang direkomendasikan adalah Pemerintah daerah perlu menganggarkan dana untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan Pembelajaran PAKEM lanjutan bagi guru yang didanai dari APBD Provinsi atau Kabupaten/Kota.

**Kata kunci**: pembelajaran PAKEM; konstruktivistik

***Abstract***

*The purpose of the training was to improve the competence of SMK Satria teachers in implementing PAKEM learning in Jambi City. The problem faced by teachers in Jambi province in general and at SMK Satria in particular is the difficulty in implementing PAKEM learning which is beneficial in improving the quality of the process and student learning outcomes. The urgent need for partner teachers (SMK Satria) at this time is "training to improve teacher competence in implementing PAKEM learning". The training targets of the training program as an effort to improve the quality of the process and student learning outcomes are 25 teachers of SMK Satria in Jambi City, Jambi Province. The material provided includes basic concepts, methods and processes of PAKEM learning guidance,*

**Community Empowerment Journal**
**Volume 2, No. 4, 2024, pp. 165-177**
**ISSN: 3024-8558**
DOI: https://doi.org/10.61251/cej.v2i4.84

*through adult learning methods (andragogy), with a ratio of 30% theory (36 Meeting Hours / JP) and 70% practice (84 Meeting Hours / JP). The results achieved were an increase in the average competence of the trainees as a whole as a result of the training reached 34%. The results of the questionnaire on training satisfaction resulted in information that the implementation of the training could satisfy the trainees (95% average), both in terms of the achievement of training objectives, training methods, instructor quality, time and media used. It is recommended that local governments should budget funds for the implementation of further PAKEM Learning training activities for teachers funded from the Provincial or District/City APBD.*

***Keywords:*** *PAKEM learning; constructivism*

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi guru di Sekolah Mitra yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Satria adalah kesulitan untuk memahami dan mengimplementasikan pembelajaran PAKEM yang telah terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Yang dimaksud dengan aktif yaitu aktif bertanya, mempertanyakan, serta menyumbangkan ide atau pendapat. Kreatif berarti pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton. Sedangkan yang dimaksud dengan efektif yakni memberikan hasil berupa hal-hal yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik. PAKEM merupakan istilah yang berkembang bermula dari istilah *Active Joyfull and Efective Learning* atau sering disebut dengan AJEL. Sasaran latih dari program pelatihan sebagai upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa ini adalah 25 guru SMK Satria Kota Jambi, Provinsi Jambi.

Para guru kebanyakan masih menggunakan paradigma lama dalam pelaksanaan pembelajaran, padahal di jaman era digital ini sejatinya guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan paradigma baru (Ekawarna & Kusmana, 2022). Sebagai konsekuensi dari jabatan guru sebagai profesi, diperlukan suatu sistem pembinaan dan pengembangan terhadap profesi guru secara terprogram dan berkelanjutan. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Oleh karena itu, profesi guru harus dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian (Rusman, 2008).

Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh guru. Agar tugas dan fungsi yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka mutlak diperlukan penilaian terhadap pelaksanaan tugas dan kewajiban guru dalam melaksanakan pembelajaran/ pembimbingan, dan/atau tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Penilaian kinerja guru ini dilakukan untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan sekaligus menjaga profesionalitas seorang guru (Rusman, 2008).

Sangat penting bagi seorang guru abad ke-21 untuk menjadi pembelajar abad ke-21, untuk menemukan kembali, bereksperimen dan, untuk mengeksplorasi, yang bertujuan untuk mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, teknik manajemen kelas, strategi manajemen perilaku, manajemen waktu, menanamkan keterampilan belajar yang efektif pada peserta didik dan PAKEM dengan menerapkan metode pengajaran kontemporer. Setiap guru

**Community Empowerment Journal**
**Volume 2, No. 4, 2024, pp. 165-177**
**ISSN: 3024-8558**
DOI: https://doi.org/10.61251/cej.v2i4.84

harus menyadari bahwa setiap kelas memiliki anak dengan gaya dan kebutuhan belajar yang berbeda, sehingga dibutuhkan kemampuan untuk meramu metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut.

**Gambar 1.** Spanduk Kegiatan Pelatihan

Kebutuhan yang mendesak bagi guru mitra (SMK Satria) saat ini adalah "pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAKEM". PAKEM adalah suatu model pembelajaran kontekstual yang berdasar pada empat prinsip utama yaitu proses interaksi, proses komunikasi, proses refleksi, dan proses eksplorasi. Proses interaksi yakni seperti peserta didik berinteraksi secara aktif dengan guru, sesama peserta didik, referensi, multimedia, lingkungan, dan sebagainya. Proses komunikasi yaitu peserta didik mengkomunikasikan pengalaman mereka dalam belajar baik kepada guru maupun kepada peserta didik lain melalui cerita maupun simulasi *role-play*. Sedangkan proses refleksi yaitu peserta didik mengingat kembali dan memikirkannya mengenai makna apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dilakukan. Dan proses eksplorasi yakni peserta didik mengalami secara langsung dengan menggunakan indera yang dimiliki melalui pengamatan, percobaan, kemudian penyelidikan atau wawancara (Shoimin, 2014).

Karena kenyataan menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional dinilai membosankan serta kurang menarik bagi peserta didik sehingga menyebabkan kurang optimalnya peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, maka diterapkanlah PAKEM. PAKEM memberi kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang bervariasi guna mengembangkan keterampilan dan pemahaman peserta didik dengan menekankan pada proses belajar sambil bekerja. Sedangkan guru memanfaatkan sumber dan media belajar yang menarik serta mendayagunakan lingkungan belajar agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Proses belajar mengajar menjadi sangat mudah bila terjadi interaksi baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Berkaitan dengan interaksi tersebut yang terjadi dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat menjadikan peserta didik memahami dengan mudah materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, proses interaksi sangatlah penting dan agar terjadi interaksi yang efektif diperlukan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran (Ekawarna et al., 2023).

PAKEM adalah salah satu model pembelajaran yang dapat menunjang terjadinya interaksi yang efektif dan menjadikan suatu proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, dimana

**Community Empowerment Journal**
**Volume 2, No. 4, 2024, pp. 165-177**
**ISSN: 3024-8558**
DOI: https://doi.org/10.61251/cej.v2i4.84

dalam model PAKEM ini guru dan peserta didik terlibat secara aktif. Dalam pelaksanaan model pembelajaran PAKEM terpaku pada empat prinsip yakni: 1) aktif, yaitu dalam proses pembelajaran guru meciptakan kondisi dimana peserta didik menjadi aktif dalam meberikan pertanyaan dan berpendapat; (2) kreatif, artinya adalah menjadikan pembelajaran yang penuh kreativitas dan tidak monoton dengan menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, serta berpikir kritis terhadap pembelajaran yang dilaksanakan; 3) efektif yaitu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan menyesuaikan pembelajaran dengan perencanaan yang telah dibuat; 4) menyenangkan merupakan suatu kondisi atau suasana yang asyik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar (Sutirman, 2013).

## METODE PELAKSANAAN

Sasaran latih dari program pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAKEM ini adalah 25 guru SMK Satria di Kota Jambi, Provinsi Jambi. Lokasi penyelenggaraan pelatihan bertempat di SMK Satria Jln. Untung Suropati, No. 87 RT 46, Puncak Jelutung Kota Jambi (10 KM dari Unja).

Dalam pelaksanaan pelatihan, penulis membagi metode kegiatan ke dalam empat tahapan yang meliputi tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan kegiatan, yang dilakukan adalah analisis kebutuhan peserta latih. Melalui indept study dengan Kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, kebanyakan guru memiliki 6 (enam) masalah dalam pembelajaran antara lain; a. Jumlah siswa yang banyak di setiap kelas, b. Anak-anak dari berbagai usia dan latar belakang dalam satu kelas, c. Silabus mata pelajaran terlalu panjang, d. Silabus dan kegiatan tidak bisa berjalan beriringan, e. Masalah disiplin muncul selama pembelajaran berlangsung, e. Pengaturan tempat duduk dalam kelompok, dan f. Masalah manajemen waktu. Dari hasil analisis kebutuhan ini maka dapat diketahui dan ditetapkan materi pelatihan yaitu; 1. Pemahaman tentang Konsep dasar pembelajaran PAKEM, 2. Jenis-jenis metode pembelajaran PAKEM, dan 3. Praktik implementasi pembelajaran PAKEM di kelas. Setelah materi ditetapkan maka dapat dengan mudah ditetapkan beban belajar (jam pertemuan) dari masing-masing materi yang tercermin dalam jadwal pelatihan.

Sementara dalam tahap pengorganisasian, dilakukan koordinasi dengan mitra, tentang sarana (peralatan dan media pembelajaran yang dibutuhkan), pengaturan jadwal waktu dan penyusunan aturan (role games) pelatihan, dan disepakati untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah, aturan dibuat yaitu; a. Menjaga ponsel peserta dalam mode senyap, b. Menunggu giliran jika mengajukan pertanyaan, c. Mendengarkan sudut pandang orang lain, dan peserta harus taat tentang batas waktu.

Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan acara; Hari pertama pelatihan dimulai dengan pendaftaran (registrasi) peserta. Doa dibacakan oleh seorang peserta diikuti oleh pengenalan formal dari dosen-dosen Pelatih. Peserta juga diminta untuk memperkenalkan diri dan menyebutkan pengalaman mengajar mereka. Para pelatih kemudian membagikan agenda pelatihan kepada para peserta. Kemudian Kepala SMK Satria (Safrida Wanti, S.Pd) meresmikan kegiatan pelatihan dengan menyambut seluruh peserta dan mengharap sukses bersama mereka. Dia berbagi pengalaman tentang metodologi pembelajaran Saintifik yang telah berperan dalam membawa perubahan positif dalam hasil belajar peserta didik. Dia menghargai upaya semua para guru SMK Satria dalam mensukseskan program pelatihan dan mengakui kerja keras mereka dengan memberi selamat kepada mereka. Dia berharap mereka akan lanjutkan dengan semangat yang sama di masa depan. Dia menyoroti tujuan, sasaran pelatihan dan prospek masa depan bagi para peserta. Kegiatan selanjutnya disampaikan materi pokok, diskusi dan refleksi beserta kesimpulan.

**Community Empowerment Journal**
**Volume 2, No. 4, 2024, pp. 165-177**
**ISSN: 3024-8558**
DOI: https://doi.org/10.61251/cej.v2i4.84

**Gambar 2.** Sambutan Ketua Tim oleh Prof. Dr. Drs. Ekawarna, M.Psi.

Pada tahap evaluasi, model yang digunakan adalah Model Kesesuaian (dikembangkan oleh: Ralph W. Tyler, John B. Carrol, dan Lee J. Cronbach). Menurut model ini, evaluasi adalah suatu kegiatan untuk melihat kesesuaian (*congruence*) antara tujuan dengan hasil belajar yang telah dicapai. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyempurnakan sistem bimbingan dan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan. Objek evaluasi adalah tingkah laku peserta latih, yaitu perubahan tingkah laku yang diinginkan (*intended behaviour*) pada akhir kegiatan pelatihan, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Model evaluasi ini memerlukan informasi perubahan tingkah laku pada dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan konsep ini, guru/pelatih perlu melakukan pre and post-test (Parsa, 2017).

Adapun rincian materi kegiatan dan alokasi waktu yang disediakan dirinci sebagaimana yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Materi pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAKEM

| No. | Materi Pelatihan | Alokasi Waktu | | Instruktur | Tempat |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Teori 30% | Praktik 70% | | |
| 1. | Konsep Dasar Pembelajaran PAKEM | 8 JP | - | - Prof. Dr. Drs Ekawarna, M.Psi. | SMK Satria, Kota Jambi |
| 2. | Metode Pembelajaran PAKEM | 8 JP | - | - Prof. Dr. Drs. Firman, M.Si.<br>- Dr. Rosmiati, S,Pd, M.Pd. | SMK Satria, Kota Jambi |
| 3. | Pembimbingan Praktik Pembelajaran PAKEM Guru | 20 JP | 84 JP | - Drs. Saharudin, M.Ed, M.App.Sc, Ph.D.<br>- Dr. Drs. Ade Kusmana, M.Hum. | SMK Satria, Kota Jambi |
| | JUMLAH | 36 JP | 84 JP | JLH TOTAL | 120 JP |

*JP = Jam Pertemuan, satu jam pertemuan eqivalen dengan 45 menit.

Materi yang diberikan melalui metode pembelajaran orang dewasa (andragogi), dengan rasio 30% teori (36 Jam Pertemuan/JP) dan 70% praktik (84 Jam Pertemuan/JP). Pada pembelajaran orang dewasa, lebih menitikberatkan pada peningkatan kualitas kehidupan mereka, memberikan keterampilan dan kemampuan untuk memcahkan permasalahan yang mereka alami

**Community Empowerment Journal**
**Volume 2, No. 4, 2024, pp. 165-177**
**ISSN: 3024-8558**
DOI: https://doi.org/10.61251/cej.v2i4.84

dalam hidup dan tugas pengabdiannya. Dengan demikian diharapkan pada akhir pembelajaran peserta latih akan dapat mengarahkan diri sendiri dan menjadi guru untuk dirinya sendiri. Pada tahap pembelajaran materi teori, peserta dikumpulkan bersama kemudian tenaga pelatih akan menyampaikan materi yang telah dipersiapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan berjumlah 25 orang yang semuanya adalah guru Yayasan di SMK Satria Kota Jambi yang sebagian memiliki sertifikasi pendidik. Antara instruktur dengan peserta latih sudah dijalin kesepakatan bahwa, siapa saja yang membutuhkan penjelasan, ataupun konsultasi baik secara pribadi ataupun kelompok, mengingat masih PPKM, maka telah disepakati dilakukan melalui whatApp (08127319664) atau e-mail (ekawarna@unja.ac.id), kapan saja dan tidak terikat dengan jadwal resmi. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal sesuai dengan kesepakatan dengan mitra sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Jadwal Kegiatan

| Hari, Tanggal | Jam | Nama Kegiatan | Nama Instruktur |
|---|---|---|---|
| Sabtu, 13 Juli 2024 | 08.00-10.00 | Konsep Dasar Pembelajaran PAKEM | Prof. Dr. Ekawarna, M.Psi |
| | 10.00-12.00 | Metode Pembelajaran PAKEM | Prof. Dr. Drs. Firman, M.Si<br>Dr. Rosmiati, S,Pd, M.Pd |
| Rabu, 17 Juli 2024 | 08.00-12.00 | Pembimbingan Praktik Pembelajaran PAKEM Guru | Dr, Drs, Ade Kusmana, M. Hum<br>Drs. Saharudin, M.Ed, M.App.Sc, Ph.D |
| Sabtu, 20 Juli 2024 | 08.00-12.00 | Pembimbingan Praktik Pembelajaran PAKEM Guru | Dr, Drs, Ade Kusmana, M. Hum<br>Drs. Saharudin, M.Ed, M.App.Sc, Ph.D |
| Sabtu, 27 Juli 2024 | 08.00-12.00 | Pembimbingan Praktik Pembelajaran PAKEM Guru | Dr, Drs, Ade Kusmana, M. Hum<br>Drs. Saharudin, M.Ed, M.App.Sc, Ph.D |

Selanjutnya berikut disampaikan hasil Pre-test dan Post-test sebagaimana disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

| Kelompok Soal pada Ranah | Rata-rata skor | | Peningkatan % |
|---|---|---|---|
| | Pre-test | Post-test | |
| AFEKTIF:<br>1) Penerimaan (recieving)<br>2) Respons (responding)<br>3) Organisasi (organization) | 74 | 89 | 20% |
| PSIKOMOTOR:<br>1) Persepsi (perception)<br>2) Kesiapan melakukan sesuatu pekerjaan (set)<br>3) Respons terbimbing (guided response)<br>4) Adaptasi (adaptation) | 58 | 87 | 50% |
| KOGNITIF:<br>1) Pengetahuan (knowledge)<br>2) Pemahaman (comprehension)<br>3) Aplikasi (aplication) | 64 | 84 | 31% |
| Rerata | 65 | 87 | 34% |

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan sebagaimana disajikan pada Tabel 5.3, maka hasil yang dicapai dari Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAKEM pada Guru SMK Satria di Kota Jambi Tahun 2024, adalah sebagai berikut; **Pertama**, Kompetensi guru dalam ranah afektif dalam melaksanakan pembelajaran PAKEM meningkat sebesar 20 %.

**Community Empowerment Journal**
**Volume 2, No. 4, 2024, pp. 165-177**
**ISSN: 3024-8558**
DOI: https://doi.org/10.61251/cej.v2i4.84

Indikatornya adalah mereka menyadari dan menerima bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati **(*observable*)** dan dapat diukur. Mereka menyadari bahwa respon apapun yang disampaikan siswa harus diberi penguatan (***reinforcement***), dan peserta semakin paham bahwa ketika akan memilih metode pembelajaran inovatif banyak elemen yang harus diorganisir.

**Kedua**, Pada ranah psikomotorik terjadi peningkatan sebesar 50%. Yang diindikasikan mereka semakin meningat persepsinya bahwa adalah suatu keniscayaan dan menjadi fakta yang tak terbantahkan bahwa guru yang hebat, sangat membantu menciptakan siswa yang hebat, memiliki kesiapan untuk menerapkan metode PAIKEM adalah, responnya meningkat terhadap sintak metode pembelajaran inovatif, dan mampu beradaptasi dengan pembelajaran berbasis paradigma baru. **Ketiga**, Peningkatan pada ranah kognitif adalah 31%, indikatornya adalah pengetahuan, pemahaman dan kemampuan mereka dalam menerapkan teori belajar dan pembelajaran khususnya teori konstruktivistik meningkat. **Keempat**, Peningkatan rata-rata kompetensi peserta latih secara keseluruhan sebagai dampak dari pelatihan hanya mencapai 34%. Dan **Keempat**, Hasil angket tentang kepuasan pelatihan menghasilkan informasi bahwa penyelenggaraan pelatihan dapat memuaskan peserta pelatihan (rerata 95%), baik dilihat dari ketercapai tujuan pelatihan, metode pelatihan, kualitas instruktur, waktu dan media yang digunakan.

**Pembahasan**

Dari perspektif lain, program pelatihan bertujuan untuk mengubah sikap peserta pelatihan terhadap penciptaan perilaku baru. Dengan kata lain peserta pelatihan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dengan pengalaman belajarnya, dan sebagai hasilnya, mengubah perilaku (Deakins dan Freel, 1998). Karena itu, sikap individu merupakan faktor kunci dalam prediksi perilaku manusia. Suatu sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan terhadap suatu objek yang dihasilkan dari kombinasi komponen kognitif, afektif dan perilaku kepribadian manusia (Freestone & Mc Goldrick 2008). Ini adalah integrasi evaluatif kognitif informasi; seperangkat penilaian (Crano & Prislin 2006), tingkat di mana seseorang memiliki penilaian perilaku yang menguntungkan atau tidak menguntungkan (Fini et al., 2012) dan pola pikir yang memungkinkan individu mengekspresikan posisi dan keyakinan mereka terhadap suatu objek (Moscovici, 1972). Menurut Nitisemito (1996), pelatihan atau training didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawannya sesuai dengan keinginan perusahaan. Menurut Carrell dan Kuzmits (1982) pelatihan sebagai proses sistematis dimana karyawan mempelari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*) atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi. Menurut Drummond (1990), "Pelatihan berarti menuntun dan mengarahkan perkembangan dari peserta pelatihan melalui pengetahuan, keahlian dan sikap yang diperoleh untuk memenuhi standar tertentu. Menurut Simamora (1999), pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan pengalaman atau perubahan sikap seseorang. Mangkuprawira (2003) berpendapat bahwa pelatihan bagi karyawan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar.

**Community Empowerment Journal**
**Volume 2, No. 4, 2024, pp. 165-177**
**ISSN: 3024-8558**
DOI: https://doi.org/10.61251/cej.v2i4.84

**Gambar 3.** Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Seorang guru termasuk guru SMK memiliki kebutuhan untuk melaksanakan pelatihan karena harus memiliki kompetensi dalam merancang pembelajaran, yang dilandasi oleh pemahaman terhadap model pembelajaran dan bagaimana mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran di kelas. Pemahaman ini penting, karena beberapa hasil penelitian menjelaskan bahwa ketika seorang guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model maka secara khusus akan memiliki dampak terhadap peningkatan hasil belajar (***learning outcomes***) peserta didik yang berarti memiliki dampak terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2013) "Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuan lebih mengedepankan pelararan induktif (*inductive reasoning)* ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*)." (p. 209)

Sejak beberapa dekade terakhir, pembelajaran terpadu telah mampu memperluas metodologi pembelajaran, membuka peluang terhadap pembelajaran jarak jauh dan terbuka, dan juga lebih memberikan tantangan terhadap metode-metode pembelajaran tradisional. Model pembelajaran terpadu berupaya mensinergikan seluruh komponen yang terkait pada proses pembelajaran. Pembelajaran terpadu yang lagi trendi saat ini salah satunya adalah pembelajaran berbasis PAKEM, pembelajaran berbasis komputer, web atau e-learning, dan pembelajaran elektronik terpadu atau diistilahkan dengan 'blended learning'.

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Asmani, 2014). (1). Pembelajaran Aktif. Aktif dapat diartikan bahwa, baik peserta didik maupun guru berinteraksi untuk menunjang pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang proses kegiatannya dapat membuat pe-serta didik aktif secara mental. Ditinjau dari kegiatan peserta didik, pembelajaran aktif mampu membuat peserta didik aktif bertanya dan mengemukakan setiap gagasan, mempertanyakan gagasan orang lain (guru atau peserta didik lain), atau gagasan dirinya.

Ditinjau dari kegiatan guru, pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menuntut guru aktif untuk memantau kegiatan belajar peserta didik, memberi umpan balik, mengajukan

**Community Empowerment Journal**
**Volume 2, No. 4, 2024, pp. 165-177**
**ISSN: 3024-8558**
DOI: https://doi.org/10.61251/cej.v2i4.84

pertanyaan yang menantang kepada peserta didik, mempertanyakan gagasan peserta didik, memberi motivasi pada tiap awal pembela-jaran, dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi. Dengan memberikan kesempatan peserta didik aktif, hal ini akan mendorong kreativitas peserta didik dalam belajar atau dalam memecahkan masalah. (2). Pembelajaran Kreatif. Pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang mewadahi pikiran, gagasan, dan kreativi-tas peserta didik. Ditinjau dari kegiatan peserta didik, pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merancang, membuat, berkreasi, dan mengkomunikasikan gagasan, pendapat atau pikirannya melalui karya tertentu, baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Kegiatan tersebut akan memuaskan rasa keingintahuan dan imajinasi mereka. Ditinjau dari kegiatan guru, pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menuntut guru dalam mengem-bangkan kegiatan belajar yang beragam untuk peserta didik, misalnya: berdiskusi, tanya jawab, pem-berian tugas, demonstrasi, menciptakan teknik-teknik mengajar tertentu sesuai dengan tingkat ke-mampuan peserta didik, dan tujuan belajarnya. (3). Pembelajaran Efektif. Efektif yang diartikan sebagai ketercapaian suatu tujuan atau kompetensi merupakan pijakan utama suatu rancangan pembelajaran. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dikelola sedemikian rupa sehingga dengan input yang ada dan proses belajar yang dikelola dapat dicapai hasil seoptimal mungkin. Di samping efektif, pembelajaran diharapkan efisien, misalnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung tidak ada waktu yang terbuang secara percuma.

Ditinjau dari kegiatan peserta didik, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terdorong dan mampu memanfaatkan kesempatan belajar yang ada untuk menguasai kompetensi yang dipelajari. Peserta didik terampil dalam menggunakan alat, misalnya: penggaris, jangka, busur derajat jika pembelajarannya menyangkut masalah geometri dan pengukuran. Ditinjau dari kegiatan guru, pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menuntut guru agar memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada peserta didik agar membangun kompetensinya.

Untuk itu, dominasi guru dalam pembelajaran (misalnya melalui ceramah) harus dikurangi agar penguasaan kompetensi oleh peserta didik dapat tercapai seoptimal mungkin. Hal itu dapat diungkapkan dengan pengertian mengubah teaching menjadi learning. (4). Pembelajaran Menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat peserta didik nyaman, aman, dan tenang hatinya karna tidak ada ketakutan (dicemooh, dilecehkan) dalam mengaktualisasi-kan kemampuan dirinya. Menyenangkan dapat diartikan sebagai suasana pembelajaran yang 'hidup', semarak, berkondisi untuk terus berlanjut, ekspresif, dan mendorong pemusatan perhatian peserta didik terhadap belajar.

Ditinjau dari kegiatan peserta didik, pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berani mencoba dan berbuat, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan berani mempertanyakan gagasan orang lain. Ditinjau dari kegiatan guru, pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang menuntut guru agar dapat membuat suasana belajar menyenangkan dalam arti: peserta didik tidak takut salah dalam mencoba/bereksperimen, peserta didik tidak khawatir ditertawakan kemampuannya, dan peserta didik tidak takut dianggap sepele. Guru selalu memberi motivasi kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Agar menyenangkan diperlukan afirmasi atau penguatan atau penegasan, memberi pengakuan, dan merayakan kerja kerasnya, antara lain dengan tepuk tangan, poster umum, catatan pribadi atau saling menghargai (Asmani, 2014).

Pratiwi et al. (2019) mengemukakan bahwa PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan beragam kegiatan untuk mengembangkan keterampilab, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Landasan hukum PAKEM tertera pada PP No. 19 Tahun 2005, Pasal 19 yaitu proses pembelajaran satuan

**Community Empowerment Journal**
**Volume 2, No. 4, 2024, pp. 165-177**
**ISSN: 3024-8558**
DOI: https://doi.org/10.61251/cej.v2i4.84

pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan perkembangan fisik serta psikologis anak.

PAKEM adalah suatu model pembelajaran kontekstual yang berdasar pada empat prinsip utama yaitu proses interaksi, proses komunikasi, proses refleksi, dan proses eksplorasi. Proses interaksi yakni seperti peserta didik berinteraksi secara aktif dengan guru, sesama peserta didik, referensi, multimedia, lingkungan, dan sebagainya. Proses komunikasi yaitu peserta didik mengkomunikasikan pengalaman mereka dalam belajar baik kepada guru maupun kepada peserta didik lain melalui cerita maupun simulasi role-play. Sedangkan proses refleksi yaitu peserta didik mengingat kembali dan memikirkannya mengenai makna apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dilakukan. Dan proses eksplorasi yakni peserta didik mengalami secara langsung dengan menggunakan indera yang dimiliki melalui pengamatan, percobaan, kemudian penyelidikan atau wawancara.

PAKEM merupakan pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. PAKEM sendiri merupakan sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan ket-rampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja (Sari et al., 2021).

Karena kenyataan menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional dinilai membosankan serta kurang menarik bagi peserta didik sehingga menyebabkan kurang optimalnya peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, maka diterapkanlah PAKEM. PAKEM memberi kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang bervariasi guna mengembangkan keterampilan dan pemahaman peserta didik dengan menekankan pada proses belajar sambil bekerja. Sedangkan guru memanfaatkan sumber dan media belajar yang menarik serta mendayagunakan lingkungan belajar agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Proses belajar mengajar menjadi sangat mudah bila terjadi interaksi baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Berkaitan dengan interaksi tersebut yang terjadi dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat menjadikan peserta didik memahami dengan mudah materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, proses interaksi sangatlah penting dan agar terjadi interaksi yang efektif diperlukan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PAKEM pada Guru SMK Satria di Kota Jambi Tahun 2024 menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kompetensi para peserta. *Pertama*, pada ranah afektif, terjadi peningkatan kompetensi guru sebesar 20%. Para guru semakin menyadari bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara stimulus dan respon yang harus dapat diamati dan diukur. Mereka juga memahami pentingnya memberikan penguatan (reinforcement) terhadap respon siswa. Selain itu, pemahaman tentang pentingnya pengorganisasian elemen-elemen dalam memilih metode pembelajaran inovatif semakin meningkat. *Kedua*, dalam ranah psikomotorik, terjadi peningkatan sebesar 50%. Hal ini tercermin dari persepsi para guru yang semakin kuat terhadap pentingnya menjadi pendidik hebat yang mampu membantu menciptakan siswa hebat. Para guru menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam menerapkan metode PAKEM, meningkatkan respons terhadap sintaks pembelajaran PAKEM, serta kemampuan beradaptasi

dengan paradigma baru dalam pembelajaran. *Ketiga*, pada ranah kognitif, terdapat peningkatan sebesar 31%. Peningkatan ini ditandai dengan meningkatnya pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan guru dalam menerapkan teori belajar, khususnya teori konstruktivistik, dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, rata-rata peningkatan kompetensi peserta pelatihan mencapai 34%. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan sangat tinggi, dengan rata-rata kepuasan sebesar 95%. Kepuasan ini mencakup aspek ketercapaian tujuan pelatihan, metode pelatihan yang digunakan, kualitas instruktur, serta penggunaan waktu dan media pembelajaran. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAKEM secara inovatif dan efektif.

**Saran**

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan, disarankan agar Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Saintifik terus diupayakan secara berkelanjutan. Pelatihan semacam ini sangat penting karena hampir semua guru membutuhkan kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan (PAIKEM). Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Selanjutnya, peran pemerintah daerah sangat krusial dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Disarankan agar pemerintah daerah mengalokasikan anggaran khusus melalui APBD Provinsi atau Kabupaten/Kota untuk mendanai program pelatihan Pembelajaran Saintifik bagi para guru. Langkah ini penting untuk memastikan keberlanjutan program serta memberikan akses kepada lebih banyak guru di wilayah tersebut.

Selain itu, dosen di LPTK Universitas Jambi diharapkan terus berperan aktif dalam upaya pembimbingan terkait Pembelajaran Saintifik. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui berbagai program, seperti Pengabdian pada Masyarakat (PPM), Penugasan Dosen di Sekolah (PDS), atau melalui penelitian kolaboratif antara dosen dan guru. Program-program ini tidak hanya memperkuat kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik, tetapi juga mempererat kolaborasi antara dunia akademik dan praktik pendidikan di lapangan. Melalui sinergi antara berbagai pihak, yaitu guru, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi, diharapkan tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran saintifik dapat tercapai, sehingga memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Alex, S. N. (1996). *Manajemen Personalia, Sumber Daya Manusia*, Gholia, Indonesia.

Asmani, J. M. (2014). 7 *Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektifm dan Menyenangkan)*. Diva Press

Carrell & Kuzmits. (1982). *Personel Management of Human Resources*. Ohio. University.

Crano, W. D., & Prislin, R. (2006). Attitudes and persuasion. *Annual Review of Psychology*, 57, 345–374. https://doi.org/10.1146/annurev.psych.57.102904.190034.

Deakins, D., & Freel, M. (1998). Entrepreneurial learning and the growth process in SMEs. *The Learning Organization*, *5*(3), 144-155. https://doi.org/10.1108/09696479810223428.

Drummond. (1990). *Pelatihan Tenaga Kerja.* PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ekawarna, E. & Kusmana, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru SMK Satria Dalam Melaksanakan Pembelajaran Inovatif di Kota Jambi. *Jurnal Karya Abdi*, *6*(2).

Ekawarna, E., Saharudin, S., Kusmana, A., & Kristiyono, S. (2023). Pelatihan peningkatan kompetensi guru SMK Satria dalam melaksanakan pembelajaran saintifik di Kota Jambi. *Community Empowerment Journal*, *1*(3), 86-97. https://doi.org/10.61251/cej.v1i3.20

Ekawarna. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 di Provinsi Jambi. *Laporan Penelitian*. Perpustakaan Pusat Universitas Jambi.

Sari, E., Ansyah, E., & Kusuma, R. G. T. (2021). Analisis Hasil Penelitian Yang Menggunakan Pakem Bagi Anak Sekolah Dasar. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, *2*(3), 328-338. https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/360

Fini, R., Grimaldi, R., & Marzocchi, G. L. (2012) The determinants of corporate entrepreneurial intention within small and newly established firms. *Entrepreneurship Theory and Practice*, *36*(2), 387–414. https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2010.00411.x

Freestone, O. M., & McGoldrick, P.J. (2008). Motivations of the Ethical Consumer. *J Bus Ethics*, *79*, 445–467. https://doi.org/10.1007/s10551-007-9409-1.

Jamal, S. (2012). Merumuskan Tujuan dan Manfaat Penelitian. *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi AL-Munir*, *3*(5).

Joyce B., Weil M., & Calhoun, E. (2011). *Model of teaching*. Pustaka Pelajar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Mangkuprawira, S. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Ghalia Indonesia.

Moscovici, S. (1972). Society and theory in social psychology. In *J. Israel & H. Tajfel, The context of social psychology*: *A critical assessment*. Academic Press.

Parsa IM. (2017). *Evaluasi proses dan hasil belajar*. Rasi Terbit.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum 2013*.

Pratiwi, N. F., Djumhana, N., & Hermawan, R. (2019). Penerapan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(2), 26-37. https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20768

Rusman. (2008). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Raja Grafindo Persada.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran PAKEM dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.

Simamora, H. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi ke-2). Bagian Penerbitan STIE YKPN.

Sumantri, M. S. (2015). *Strategi pembelajaran: Teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Raja Grafindo Persada.

Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran PAKEM*. Graha Ilmu.

Uno, H. B. (2014), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.

Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. GP Press Group.

**Conflict of Interest Statement**: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

**Community Empowerment Journal**
**Volume 2, No. 4, 2024, pp. 165-177**
**ISSN: 3024-8558**
DOI: https://doi.org/10.61251/cej.v2i4.84

**Copyright © 2024 Author(s)**. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.